



## Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

Multaji Maulana Ma'ruf<sup>1</sup>, Hendri Prasetyo<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang  
multajimaulana91@gmail.com<sup>1</sup>, dosen00806@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Dikirim 10 Oktober 2024 | Direvisi 20 Desember 2024 | Diterima 20 Januari 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstract

*This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on share prices at PT. Unilever Indonesia Tbk. 2013-2022 period, both partially and simultaneously. This type of research is quantitative and the data source used is secondary data in the form of financial reports (annual reports), namely balance reports, profit and loss reports and stock prices. The data analysis technique for this research uses SPSS (Statistical Program For Social Science) data processing software version 27. The sample used in this research is Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) with a 10 year period 2013-2022. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, quantitative analysis testing and hypothesis testing. Based on the results of quantitative analysis tests and partial hypothesis testing, it is stated that the Return On Asset (ROA) variable and the Return On Equity (ROE) variable have an insignificant influence on the share price at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2013-2022 period. Simultaneously, it states that the Return On Asset (ROA) variable and the Return On Equity (ROE) variable have an insignificant influence on the share price at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2013-2022 period.*

**Keywords:** *Return On Asset, Return On Equity, Price Share*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan harga saham. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan software pengolahan data SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 27. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dengan masa 10 tahun periode 2013-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis kuantitatif dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji analisis kuantitatif dan uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* dan variabel *Return On Equity (ROE)* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022. Secara simultan menyatakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* dan variabel *Return On Equity (ROE)* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022.

**Kata Kunci:** *Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut mencari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis.

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, dan instrumen lainnya. Syarat yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya



melalui pasar modal adalah harga saham dan perasaan aman akan investasinya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Harga pasar dan harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan kepada investor naik turunnya nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, penawaran dan permintaan, suku bunga, tingkat rasio, inflasi, kebijakan politik pemerintah, dan keamanan nasional. Informasi mengenai keadaan perusahaan terutama disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai dasar penilaian kegiatan perusahaan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu perusahaan harus diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Pasar modal Indonesia merupakan wadah atau tempat yang nyaman untuk mempertemukan dan menghubungkan banyak investor dalam dan luar negeri serta dapat digunakan untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang membutuhkan. Jadi kita semua menyadari betapa pentingnya hal ini. Pasar modal mencakup perusahaan swasta dan milik negara.

Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di industri barang konsumsi Indonesia dan telah memimpin industri ini selama 89 tahun. Tujuan utama perusahaan ini adalah untuk mempromosikan kehidupan berkelanjutan (hidup ramah lingkungan dengan manfaat sosial). Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Dari segi kapitalisasi pasar, Unilever Indonesia merupakan perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu khususnya pada penelitian ini PT Unilever Indonesia bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua variabel ini diyakini penting bagi investor ketika membeli saham, dan pendapatan dapat mempengaruhi harga saham. rumusan masalah dan tujuan penelitian bagian dari latar belakang, hipotesis (kalau ada), dan konsep teori yang digunakan dalam penelitian. Jumlah Halaman Artikel minimal 8 halaman.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari aset yang digunakannya. Return On Assets juga dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan keuntungan atau keuntungan yang diperoleh di masa lalu yang akan digunakan untuk tujuan di masa depan. Return On Asset (ROA) merupakan alat kinerja keuangan yang melihat laba bersih terhadap total asset. Menurut Murhadi (2015:6) "Return On Asset (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi Return On Asset (ROA), maka semakin baik harga saham."

Return On Equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dari pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang dapat menghasilkan laba tersebut Di sisi lain, bisa juga disebut dengan profitabilitas perusahaan. Ekuitas sendiri adalah suatu kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dengan usahanya sendiri. Menurut Murhadi (2015:6) "Return on Equity (ROE) mencerminkan berapa besar return yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya, semakin tinggi Return On Equity (ROE), maka semakin baik harga saham".

Saham adalah hak yang dimiliki seseorang dalam suatu lembaga atau perusahaan dengan cara mengalihkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Investor menanamkan uangnya pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan cara memberikan sebagian uangnya kepada perusahaan tersebut. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, yaitu jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan, maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap suatu perusahaan mengakibatkan naiknya harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Kondisi nilai Return On Asset, Return On Equity dan Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai 2022 seperti terlihat pada table berikut.

**Tabel 1. Data Return On Asset (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.**  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return On Asset %
2013	5.352.784	13.276.101	0,40
2014	5.737.739	14.207.799	0,40
2015	5.851.805	15.729.945	0,37
2016	6.390.672	16.745.695	0,38
2017	7.004.562	18.906.413	0,37
2018	9.109.445	19.522.970	0,46
2019	7.392.837	20.649.371	0,35
2020	7.163.536	20.534.632	0,34
2021	5.758.148	19.068.532	0,30
2022	5.364.761	18.318.114	0,29

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami fluktuatif serta persentase kenaikan yang rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang rendah atas aset yang diinvestasikan.

**Tabel 2. Data Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.**  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity %
2013	5.352.784	4.254.670	1,25
2014	5.737.739	4.598.782	1,24
2015	5.851.805	4.827.360	1,21
2016	6.390.672	4.704.258	1,35
2017	7.004.562	5.173.388	1,35
2018	9.109.445	7.578.133	1,20
2019	7.392.837	5.281.862	1,39
2020	7.163.536	4.937.368	1,45
2021	5.758.148	4.321.269	1,33
2022	5.364.761	3.997.256	1,34

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut *Return On Equity* (ROE) turun disebabkan dari biaya yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, laba perusahaan mengalami fluktuatif dan kecenderungan persentase kenaikan yang rendah. Maka itu bisa mempengaruhi para pemegang saham atau para pemilik modal, jika keuangan pada tabel diatas mengalami penurunan.

**Tabel 3. Data Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022**  
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Harga Saham (IDR)	Selisih
2013	26.000	
2014	32.300	6300
2015	37.000	4700
2016	38.800	1800
2017	55.900	17100
2018	45.400	-10500
2019	42.000	-3400
2020	7.350	-34650
2021	4.110	-3240
2022	4.700	590

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, penulis memberikan gambaran bahwa harga saham dari tahun 2013 sampai 2022 terjadi penurunan pada tahun 2019-2021. Untuk sisanya terjadi kenaikan harga saham pada tahun 2014-2018, dan pada tahun 2022. Kenaikan pada tahun 2014- 2017 terlihat cukup signifikan pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.” serta untuk mengetahui variabel mana diantara *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang dominan mempengaruhi harga saham tersebut.

**Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) menurut Ryan (2016:112) “adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.”

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 203) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan.” *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

**Return On Equity**

Menurut Alipudin (dalam Rasi Oktaviani 2016:6) *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor.

Menurut Kasmir (2019:206) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

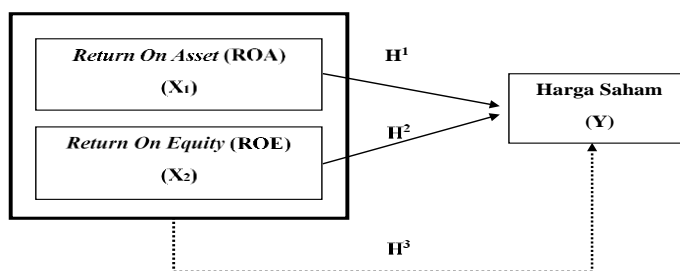
**Harga Saham**

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) “Harga pada pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya”.

Sedangkan menurut Hartono Jogiyanto (2016:8) “Harga saham adalah harga dari suatu saham terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

**Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2013) “Kerangka berpikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju”. Dengan kata lain, kerangka berpikir adalah suatu alur yang digunakan peneliti sebagai pola berpikir ketika melakukan penelitian terhadap suatu subjek, sehingga dapat menyelesaikan rumusan masalah dan arah tujuan penelitian. Berdasarkan pengamatan di atas, maka kerangka penelitian dapat disajikan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015:159), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

**Hipotesis 1 :**

H01 : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.



Ha2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

Hipotesis 2 :

Ho1 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return On Equity terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

Ha2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Return On Equity terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

Hipotesis 3 :

Ho1 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return On Asset Dan Return On Equity secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

Ha2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Return On Asset Dan Return On Equity secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka bermakna. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan variabel yang terlibat di dalamnya kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang berhubungan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang diteliti adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022 yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Harga Saham. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis kuantitatif dan uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan Software pengolahan data SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	,148	10	,200*	,963	10	,815
ROE	,191	10	,200*	,934	10	,491
HARGA SAHAM	,185	10	,200*	,906	10	,252

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 4. pada hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov :

1. Data ROA menunjukkan Sig. = 0,200 > 0,05, maka Ho gagal ditolak berarti nilai terdistribusi secara normal.
2. Data ROE menunjukkan Sig. = 0,200 > 0,05, maka Ho gagal ditolak berarti nilai terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-125759,893	133699,582		-,941	,378		
ROA	290803,188	125922,055	,793	2,309	,054	,615	1,625
ROE	37133,429	76318,208	,167	,487	,641	,615	1,625

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan Variabel dari masing-masing variabel independen bahwa nilai tolerance ROA dan ROE sebesar 0,615 dimana > 0,01. Sedangkan, nilai VIF dari variabel ROA dan ROE sebesar 1,625 dimana < 10. Karena nilai Tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

**Uji Auto Korelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Auto Korelasi**

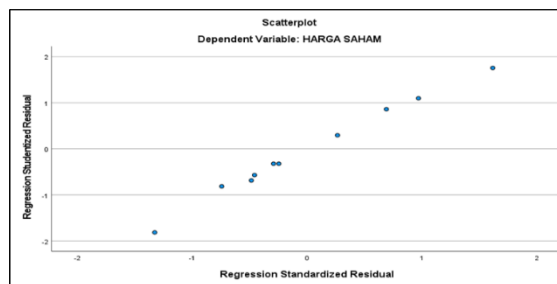
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 <sup>a</sup>	,492	,347	14798,246	2,254

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel diatas, nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan hasil 2,254.  $dU < d < 4-dU = 1,641 < 2,254 < 2,359$ . Karena syarat dikatakan bebas autokoreasi adalah dU lebih kecil dari nilai d, dan nilai d lebih kecil dari 4-dU ( $dU < d < 4-dU$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisias**



Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisias

Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan gambar 1. pada grafik Scatterplot residual dapat diketahui bahwa data berupa titik-titik menyebar secara merata diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik dan data tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskesdastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-125759,893	133699,582		-,941	,378		
ROA	290803,188	125922,055	,793	2,309	,054	,615	1,625
ROE	37133,429	76318,208	,167	,487	,641	,615	1,625

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai konstanta sebesar -125759,893, nilai koefisien variabel X1 sebesar 290803,188, sedangkan untuk nilai koefisien variabel X2 sebesar 37133,429. Dari data diatas dapat dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -125759,893 menunjukkan pengaruh negative. Konstanta negative artinya terjadi penurunan Harga Saham sebesar 125759,893.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 290803,188 menunjukkan nilai positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif bahwa setiap kenaikan 1% unit ROA (X1) maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 290803,188.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 37133,429 menunjukkan nilai positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif bahwa setiap kenaikan 1% unit ROE (X2) maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 37133,429.

**Uji Koefisiensi Determinasi**

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R		Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
	R	R Square	Square	Estimate	
1	,702 <sup>a</sup>	,492	,347	14798,246	2,254

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 4.10 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,492 atau sebesar 49,2 %. Jadi besarnya pengaruh variabel terhadap harga saham sebesar 49,2 %, sedangkan sisanya 50,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji-T)**

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-125759,893	133699,582		-,941	,378		
ROA	290803,188	125922,055	,793	2,309	,054	,615	1,625
ROE	37133,429	76318,208	,167	,487	,641	,615	1,625

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber : Output SPSS versi 27



Berdasarkan Tabel 9. diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) (X1) Terhadap Harga Saham (Y) Diketahui nilai Thitung (2,309) < Ttabel (2,365) dan nilai signifikasi 0,054 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima, sedangkan Ha1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Return On Asset (ROA) (X1) terhadap variabel Harga Saham (Y).
2. Pengaruh Return On Equity (ROE) (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Diketahui nilai signifikasi 0,709 > 0,05 dan nilai Thitung (0,389) < Ttabel (2,365), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima sedangkan Ha2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Return On Equity (ROE) (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y).

**Uji Simultan (Uji-F)**

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1486040592,703	2	743020296,352	3,393	,093 <sup>b</sup>
	Residual	1532916647,297	7	218988092,471		
	Total	3018957240,000	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 10. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,093 > 0,05 dan nilai Fhitung (3,393) < Ftabel (4,74), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho3 diterima sedangkan Ha3 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama – sama antara variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

**PEMBAHASAN**

**Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji T yang menunjukkan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,063 (0,063 > 0,05). Sedangkan hasil Thitung sebesar 2,209 dengan hasil Ttabel 2,365, artinya bahwa Thitung < Ttabel (2,209 < 2,365). Maka ini menunjukkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya Return On Asset (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji T yang menunjukkan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,709 (0,709 > 0,05). Sedangkan hasil Thitung sebesar 0,389 dengan hasil Ttabel 2,365, artinya bahwa Thitung < Ttabel (0,389 < 2,365). Maka ini menunjukkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya Return On Equity (ROE) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasi sebesar 0,093 > 0,05, sedangkan Fhitung < Ftabel (3,063) < (4,74).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial Return On Asset (ROA) terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji Regresi Linear Berganda yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 290803,188 yang menunjukkan bahwa nilai positif, artinya terdapat pengaruh positif. Kemudian nilai signifikan berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,054 (0,054 > 0,05), artinya tidak terdapat signifikan
2. Secara parsial Return On Equity (ROE) terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada



PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji Regresi Linear Berganda yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 37133,429 yang menunjukkan bahwa nilai positif, artinya terdapat pengaruh positif. Kemudian nilai signifikan berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,641 ( $0,641 > 0,05$ ), artinya tidak terdapat signifikan.

3. Secara simultan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022. Hal ini dapat dilihat dari Uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,093 ( $0,093 > 0,05$ ), artinya tidak terdapat signifikan. Kemudian kontribusi R Square sebesar  $0,492 = 49,2\%$

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahyus Ekananda. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyek dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- S. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.
- Alipudin, Rasi Octaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. ISSN 2502-4159. Volume 2 Nomor 1, Halaman 1-22
- Christian, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9 No. 1
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Hendrich, M. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, Vol. 4 No. 1
- Juliana . (2017). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
- July, A.I. & Veta L.D.P. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2
- Kumala, R. & Wardayani. (2021). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Transportasi Indonesia Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 3 No. 3

- Maharani, E. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Adaro Energy Tbk. 2011-2020. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Pamulang.
- Nurli, H. (2022) Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.)
- Rimbani, Perkasa Ryan. (2016). “Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013.” Jurnal Bisnis Dan Manajemen/Volume 53/No.12/Desember -2016
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage di BEI Periode 2014- 2018). Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan manajemen TRI BISNIS, Vol. 3, No. 1
- Suteja, I. G. N. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 12– 17. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>